

Andrew Cs Bersihkan Bangunan Cagar Budaya

YOGYA, TRIBUN - Sekitar 20 warga dari berbagai komunitas di Yogyakarta bekerja sama membersihkan sebuah Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman 2, Yogyakarta, Kamis (15/5) sore. Mereka membersihkan bangunan dua lantai yang letaknya di tenggara Tugu Pal Putih itu dari berbagai poster dan tulisan cat.

■ Bersambung ke Hal 14



TRIBUN JOGJA/HENDRA KRISDIANTO

BERSIH-BERSIH - Sejumlah aktivis *street art* dan warga masyarakat membersihkan salah satu bangunan cagar budaya di kawasan Tugu Yogyakarta, Kamis (15/5). Salah satu tujuan aksi kelompok Warga Berdaya Kota Yogyakarta ini untuk membebaskan bangunan cagar budaya dari corat-coretan dan aksi vandalisme.

Menurut koordinator aksi bertajuk Merti Kutha #2 itu, Andrew Lumban Gaol, banyak masyarakat yang tidak tahu bangunan tersebut merupakan BCB, termasuk para anggota *street art*. "Karena sekarang tahu kalau menyalahi aturan, kami ambil langkah untuk bersihkan," kata mahasiswa Modern School Design (MSD) itu.

Dinding, daun pintu, daun jendela dan jendela kaca di bagian muka bangunan itu tak luput dari aksi bersih-bersih. Demikian pula plang papan nama di bagian atas pintu masuk, yang bertuliskan, "Modeste Pini, Menerima Spesial Pakaian Wanita", juga mereka bersihkan.

Sebagai aktivis *street art*, Andrew mengaku dirinya juga pernah menempel sebuah poster bergambar wajah Wakil Presiden RI Boediono pada dinding muka bangunan itu. Memang, selain ber-

bagai corat-coret vandalisme dan poster iklan, dinding putih kusam itu juga dipenuhi lukisan mural dan poster *street art*., meskipun tidak memenuhi seluruh fasad bangunan.

Menurut Andrew, para pelaku mural dan *street art* memang tidak pernah berniat merusak. Jadi bila ada warga yang merasa keberatan, mereka siap menghapus karyanya sendiri. Apalagi jika ternyata keberadaan karya seni tersebut ternyata melanggar regulasi.

Sementara itu seorang warga yang ikut membersihkan BCB, Wowok mengatakan, ia bersedia ikut ambil bagian dalam aksi bersih-bersih BCB sebagai bentuk dukungan kepada komunitas *street art*. "Tidak semua warga bisa bedakan *street art* dan mural, dengan vandalisme coret-coret," kata vokasli Band Erwe tersebut.

Menurut dia, karena ba-

nyaknya poster yang tertumpuk di dinding bangunan, tim harus bekerja ekstra keras. "Jadi tebal karena poster saling tumpuk. Temboknya juga rusak," kata Wowok.

Sementara Dosen Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Sumbo Tinarbuko menilai, aksi tersebut merupakan bentuk kepedulian kalangan masyarakat Yogyakarta terhadap kebersihan dan keindahan kotanya. Menurut dia, BCB memang layak dipertahankan, apalagi di Yogyakarta yang erat dengan identitas sebagai kota budaya.

Ia juga berharap, masyarakat bisa membedakan antara para vandalisme coret-coret, dengan mural atau *street art*. "Mural dan grafiti saya apresiasi positif, tapi tidak kepada pelaku coret-coret nama geng sembarangan," ujarnya. (nbi)